

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW*  
HORA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VIII MTS  
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (SPd) Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**AIDA RISNAWATI** NPM. 1301020023



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

## **ABSTRAK**

***AIDA RISNAWATI : NPM 1301020023. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Course Reviuw Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan”.***

*Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Course Reviuw Horay terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan. Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Course Reviuw Horay terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dan penelitian eksperimen ini masuk ke dalam kategori penelitian kuantitatif. Populasi ini diambil dari seluruh kelas VIII sebanyak 45 orang dan Sampel yang diambil sebesar 20 orang siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Angket, dan Assasment Otentik. Pengolahan analisis data ini menggunakan rumus product moment, validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis. Setelah data terkumpul lalu dihitung dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan memperoleh hasil sebagai berikut: dari hasil korelasi product moment dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh nilai bahwa  $r_{xy} = 0,957$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  baik itu taraf signifikansi 5% (0,444) dan 1% (0,561) dengan formulasi bandingan yaitu  $0,957 \geq 0,444$  dan  $0,561$ . Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara penggunaan model pembelajaran Course Reviuw Horay terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.*

***Kata Kunci : Model Pembelajaran Course Reviuw Horay, Motivasi Belajar Siswa.***

## **ABSTRACT**

***AIDA RISNAWATI : NPM 1301020023 The Effect of Using Learning Model Course Review Horay On The Student Motivation In Study Cultural History In The Class VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.***

*The problems in this study is whether there is influence the use of the learning model Review Horay Course on the students motivation on the subjects of Cultural History of Islam in class VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan. While the purpose of this research was to determine the effect of the learning model Review Horay Course on the students motivation on the subjects of Cultural History of Islam in class VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan. Type of research is a quasi-experimental and experimental research falls into the category of quantitative research. This population is taken from the entire class VIII as many as 45 people and samples taken by 20 students. This research was conducted using multiple data collection techniques are observation, inquiry, and Assasment Authentic. Processing of this data analysis using product moment formula, validity, reliability, and hypothesi stesting. After the data collected and calculated by using product moment correlation technique to obtain the following results: the results of product moment correlation with the table of values "r" product moment at a significance level of 5% and 1% obtained grades that  $r_{xy} = 0.957$  greater than the value  $r_{tabel}$  be it a significance level of 5% (0.444) and 1% (.561) with comparative formulation is  $0.957 \geq 0.444$  and  $0.561$ . It can be concluded that the positive influence of the use of learning model Review Horay Course on the students motivation on the subjects of Cultural History of Islam in class VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.*

***Keywords : Learning Model Course Review Horay, Student's Motivation.***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pujidansyukurpenulissampaikankehadirat Allah SWT yang telahmemberikanrahmatdankarunia-Nya yang tiadaputus-putusnya, sehinggapenulisdapatmenyelesaikanpenulisanskripsi yang merupakansalah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Course Reviuw Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.”** Serta tidak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada rasul pembawa rahmat yakni, Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah dalam al – Qur’an sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusahasemaksimal mungkin agar dapat disajikandengan baik, walaupun banyak kendala yang datang pada proses pembuatannya, namun atas izin Allah SWT makaskripsi ini telah selesai dibuat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, pengarahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Teristimewasekalikepadakedua orang tuapenulis, yaitu Ayah dan tercinta Maddy dan Ibunda tercinta Siti Rahmah Nasution yang telah melahirkan dan membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikannasihat, doa, semangat, dan dorongan baik secara moral maupun secara

material sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi petunjuk dan bukti atas tetes air keramat Ayah dan Ibu. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada mereka di dunia dan akhirat.

2. Kepada abangda Yusri Dharma Syahputra Pohanda dan adikku Rahmat Syarif Pohanter yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasinya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Robie Fanreza, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sekretaris jurusan Ibu Juli Maini Sitepu, yang memberi izin dalam penulisan judul skripsi ini.
7. Ibu Nurzannah, M.A, sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi yang baik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Syahri, S.Ag, selaku kepala MTs Muhammadiyah 15 Medan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen PAI yang telah mendidik dan membantu memberikan pengetahuan kepada penulis selama berkuliah, dan sekaligus kepada seluruh Staff dan Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat penulis tercinta yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi, yaitu: Nurzainab Rizky, Reva Octari, Hadina Aryani, Wenny Desvaliza, Sukma Wati, yang selalu setia dalam sukadanduka, yang saling memberi inspirasi, dukungan, dan semangat yang luar biasa kepada penulis, serta seluruh teman-teman PAI stanbuk 2013 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namanya. Semoga apa yang kita cita-citakan selam ini di kabulkan oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasad dalam penulisan skripsi ini dan yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya. Semoga

Allah membalasnyadenganpahala yang berlipatganda, kepada Allah SWT jugalahpenulisberserahdiri.Semogaskripsiiniidapatbermanfaatbagipenulissertabagisemua orang.Amin.

Medan, Maret2017

HormatPenulis

**Aida Risnawati**

**1301020023**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. IdentifikasiMasalah .....	4
C. BatasanMasalah.....	4
D. RumusanMasalah .....	5
E. TujuanPenelitian.....	6
F. ManfaatPenelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	8
A. MotivasiBelajar .....	8
1. PengertianMotivasiBelajar .....	8
2. FungsiMotivasiBelajar .....	10
3. Ciri-ciriMotivasiBelajar .....	12
4. Jenis-jenisMotivasiBelajar .....	13
5. Prinsip-prinsipMotivasiBelajar.....	15
6. Faktor-faktor yang MempengaruhiMotivasiBelajar .....	17
B. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> .....	21
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	21
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> .....	22
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> .....	23
4. KelebihandanKekurangan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> .....	25
C. Mata PelajaranSejarahKebudayaan Islam .....	25
1. Pengertian Mata PelajaranSejarahKebudayaan Islam .....	25
2. FungsidanTujuan Mata PelajaranSejarahKebudayaan Islam.....	27
3. KompetensiDasardanMateriSejarahKebudayaan Islam.....	29

D. KajianRelevan .....	32
E. KerangkaBerfikir .....	33
F. HipotesisPenelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. JenisPenelitian .....	36
B. LokasidanWaktuPenelitian .....	36
C. PopulasidanSampel.....	36
D. VariabelPenelitian .....	37
E. DefenisiOperasional .....	38
F. Sumber Data.....	39
G. TeknikPengumpulan Data.....	40
H. TeknikAnalisis Data .....	41
I. SistematikaPembahasan.....	44
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. GambaranUmum Madrasah .....	45
B. DeskripsiHasilPenelitian.....	52
C. AnalisisHasil Data .....	56
D. PengujianHipotesis .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan .....	69
B. Saran .....	70

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Materi Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII .....	29
Tabel 2. sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 15 Medan .....	49
Tabel 3. Infrastruktur MTs Muhammadiyah 15 Medan.....	50
Tabel 4. Fasilitas Sekolah.....	50
Tabel 5. Daftar Nama Guru/Pengajar dan Pegawai .....	51
Tabel 6. Data Jumlah Siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan.....	51
Tabel 7. Nama Siswa-Siswi Kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.....	52
Tabel 8. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan .....	53
Tabel 9. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan .....	55
Tabel 10. Perhitungan Uji Validitas Angket Model Pembelajaran <i>CourseReview Horay</i>	57
Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> .....	59
Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	60
Tabel 13. Perhitungan Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa.....	61
Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa .....	63
Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa ....	64
Tabel 16. Distribusi <i>Product Moment</i> Antara variabel X dan Variabel Y .....	65
Tabel 17. Nilai-nilai “r” <i>Product Moment</i> Pearson .....	67

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Menurut Dimiyati, motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia.<sup>1</sup>Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>2</sup>

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa “seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.”<sup>3</sup>Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi siswa dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang dicapai.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono, bahwa lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah.

Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 80.

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.60.

<sup>3</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.

menggembirakan.<sup>4</sup>

Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama yang didasari oleh adanya motivasi maka seseorang itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Motivasi belajar mempunyai peran yang cukup besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Agar motivasi belajar siswa meningkat maka pembelajaran yang dilakukan sebaiknya adalah pembelajaran yang menarik, menyenangkan, memberi memberi rangsangan kepada siswa supaya menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran khusus yang diberikan kepada siswa adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru SKI mempunyai peran yang penting dalam interaksi edukatif di sekolah karena di dalam pelajaran SKI itu sendiri banyak berisi tentang cerita tokoh-tokoh yang inspiratif dan mampu memberikan teladan yang baik bagi umat Islam jaman sekarang khususnya bagi anak-anak remaja yang masih dalam proses pencarian jati diri. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif tersebut akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pada umumnya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapakan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga kegiatan belajar mengajar masih monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu akan menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa dan kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tidak semua peserta didik memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi. Sebagaimana yang telah peneliti alami ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah 15 Medan, ternyata sebagian besar peserta didik menunjukkan perilaku sebagai berikut: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas atau PR, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, dan bermalas-malasan dalam belajar SKI.

Hal tersebut mengisyaratkan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Apabila kenyataan seperti itu diabaikan dan dibiarkan terus menerus, maka proses

---

<sup>4</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 239.

belajar mengajar di MTs Muhammadiyah 15 Medan tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Sehingga peserta didik tidak akan mampu menguasai materi yang telah guru sampaikan.

Sebagai seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam-macam model pembelajaran yang bervariasi yang dapat menarik minat belajar siswa dan guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk, diam dan mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru dapat mematikan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menguasai model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, dapat menjadikan siswa belajar aktif, meningkatkan prestasi siswa, mengembangkan hubungan antar kelompok, membantu teman yang akademiknya lemah, dan meningkatkan rasa harga diri, serta menimbulkan kesadaran kepada siswa untuk belajar, berfikir, menyelesaikan masalah dan mengintegrasikan kemampuan mereka dalam kehidupan.<sup>5</sup>

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa dengan menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya.<sup>6</sup> Model pembelajaran ini dapat menciptakan kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena biasanya pembelajaran SKI terkesan monoton dan membosankan, serta dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam

---

<sup>5</sup> Robert Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2008), h.4.

<sup>6</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 54.

belajar. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* merupakan suatu metode pembelajaran yang lebih menekankan kepada keaktifan dan pemahaman materi menyelesaikan soal dalam pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian dan kenyataan yang ada diatas maka penulismenganggap betapa pentingnya fungsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Peneliti mencoba menggunakanmodel pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman karakteristik yang dimiliki peserta didik, sebagaimana diharapkan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* ini mampu menjawab permasalahan yang terjadi di dalam kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan menyenangkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berkaitan dengan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti tertarik ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah antara lain sebagaiberikut:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI masihrendah.
2. Kegiatan belajar mengajar masih monoton dan kurang menarik perhatian siswa.
3. Model pembelajaran yang kurangbervariasi.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Course Review Horay*.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan istilah diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana penerapan penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaranSKI yang dilakukan di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan Islam.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang penelitian model pembelajaran *Course review Horay* terkait peningkatan Motivasi Belajar sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Guru
    - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadireferensi dalam penggunaan model pembelajaran *Course review Horay* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
    - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.
    - 3) Dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan serta memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran.
  - b. Bagi Siswa
    - 1) Meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
    - 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
  - c. Bagi Penulis Lain
    - 1) Dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>7</sup> Sedangkan Pupuh Fathurrohman mengemukakan bahwa motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.<sup>8</sup> Dorongan ini bersumber dari diri sendiri maupun dari luar, sehingga dapat menggerakkan dan mengarahkan perhatian, perasaan, dan perilaku atau kegiatan seseorang.

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai usaha- usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>10</sup>

Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu: (1) kebutuhan, (2) dorongan dan (3) tujuan.<sup>11</sup> Kebutuhan terjadi bila individu merasa ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki

---

<sup>7</sup> Sardiman A.M, h.73.

<sup>8</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h.19.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 158.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, h. 756.

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono, h. 81.

dan yang ia harapkan.

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam memenuhi harapan. Tujuan adalah yang ingin dicapai oleh seseorang individu.

Dari paparan berbagai definisi para ahli di atas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong tingkah laku, daya gerak, aktivitas seseorang yang menuntut atau mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang mempunyai tujuan dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi untuk mencapainya. Dan semakin kuat motivasi seseorang maka semakin besar peluang untuk mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan, khususnya kegiatan belajar mengajar motivasi disebut sebagai motivasi belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.<sup>12</sup> Menurut Muhibbin Syah, belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>13</sup>

Sedangkan Menurut Chaplin, definisi belajar ada dua: yang pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.<sup>14</sup> Seseorang dapat dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya dengan adanya perubahan tingkah laku secara permanen yang dilandasi suatu tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>12</sup> Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2002), h. 15.

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 68.

<sup>14</sup> *Ibid*, h.136.

Motivasi belajar sangat penting terhadap peningkatan prestasi belajar, tingkat motivasi belajar cenderung berkorelasi dengan hasil belajar. Artinya semakin kuat tingkat motivasi belajar, maka semakin baik hasil belajar siswa. Sardiman mendefinisikan motivasi belajar sebagai “keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut dapat dicapai”.<sup>15</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* mengemukakan “motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar”.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi maka seseorang menjadi terdorong untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan tujuannya. Begitu juga para siswa, dengan adanya motivasi untuk belajar maka siswa akan terdorong untuk meningkatkan kegiatan belajarnya agar prestasi yang diperoleh dapat sesuai dengan keinginan. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan secara aktif atau pasif dan tidak peduli dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kekuatan tersembunyi pada diri siswa yang mendorong dan menggerakkan siswa (baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar) untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>15</sup> Sardiman A.M, h.75.

<sup>16</sup> Dimiyati dan Mudjiono, h. 239.

Sardiman A.M menyebutkan ada 3 fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>17</sup> Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Adapun fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik yang dikutip dalam bukunya, antara lain:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong dan penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan sebuah perbuatan dalam upaya mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan

---

<sup>17</sup> Sardiman A.M, h. 85.

<sup>18</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h. 176-177.

menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

### **3. Ciri - Ciri Motivasi Belajar**

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar akan memiliki energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar dari dalam diri siswa maka siswa akan berusaha untuk terus meningkatkan kegiatan belajar dan prestasi siswa pun akan semakin meningkat. Adapun ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di kelas seperti yang dikemukakan oleh Sardiman, adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Tekun dalam menghadapi tugas dan dapat belajar dengan waktu yang lama.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak menyerah, juga cepat puas atas prestasi yang diperoleh.
- c. Menunjukkan minat yang besar terhadap masalah belajar.
- d. Lebih suka belajar sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- e. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Bila dilihat dari ciri di atas maka jelas bahwa siswa yang bermotivasi dalam belajar akan selalu tekun dan ulet dalam menghadapi tugas dalam jenis apa pun dan dapat belajar dalam waktu yang lama. Siswa tersebut juga sanggup dalam menghadapi kesulitan belajar serta tidak menyerah dengan prestasi yang diperoleh. Siswa juga menunjukkan minat yang besar terhadap masalah belajar, lebih suka belajar sendiri dan tidak bergantung pada orang

---

<sup>19</sup> Sardiman A.M, h. 86.

lain. Siswa yang bermotivasi tidak akan pernah bosan pada tugas-tugas yang rutin dan akan selalu dikerjakan. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya. Siswa yang bermotivasi akan senang mencari dan memecahkan masalah.

#### 4. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Frandsen, motif itu ada beberapa jenis yaitu:<sup>20</sup>

a. *Cognitivemotives*

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b. *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang itu ada keinginan untuk aktualisasi diri.

c. *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa di rangsang dari luar. Motivasi intrinsik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Misalnya: orang yang gemar membaca,

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 87.

tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca.

Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni.

- b. Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik merupakan hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian, hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orangtua, gurudanseterusnya. contohnya: seorang siswa rajin belajar karena akan ujian atau seorang siswa rajin belajar karena akan diberi hadiah.<sup>21</sup>

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar seperti ini bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian, hadiah, atau nilai yang baik.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan sulit untuk melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan tersebut di latarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna di masa kini dan mendatang.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.<sup>22</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 87.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 151.

digunakan dalam proses belajar mengajar di samping motivasi intrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

## **5. Prinsip-Prinsip Motivasi dalam Belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip dalam motivasi tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar antara lain sebagai berikut:

### **a. Motivasi Sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar**

Seseorang yang hanya berminat untuk belajar tapi belum sampai pada tataran motivasi dan belum menunjukkan aktivitas nyata, maka tidak akan ada kegiatan belajar. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

### **b. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar**

Efek yang diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu dari luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar. Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar serta semangat belajarnya sangat kuat.

### **c. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman**

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain.

Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang dikatakan itu tidak asal mengatakan, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

d. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

e. Motivasi Dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukan pekerjaan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

f. Motivasi Melahirkan Prestasi Dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.<sup>23</sup>

Dalam hal ini Keneth H. Hover juga mengemukakan prinsip-prinsip motivasi, antara lain:

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.
- b. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 152.

dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya.

- c. Motivasi itu mudah menular atau tersebar kepada orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian pula peserta didik yang antusias akan mendorong motivasi peserta didik lainnya.
- d. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan masalah secara mandiri dan memecahkannya sendiri, hal itu akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.
- e. Tekanan kelompok peserta didik (*peer group*) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Peserta didik, terutama para anak remaja, sedang mencari kebebasan dari orang dewasa; ia menempatkan hubungan kawannya yang lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh kelompok sebayanya, dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu, kalau guru hendak membimbing peserta didik belajar, arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru peserta didik tersebut akan belajar dengan baik.<sup>24</sup>

## **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya, adanya aspirasi atau cita-cita.

---

<sup>24</sup>Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 2002), h. 124.

Sedangkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah ganjaran, hukuman dan persaingan, adapun lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu dibawah ini:

a. Faktor Intrinsik

1) Adanya Kebutuhan

Seseorang yang melakukan suatu aktivitas tidak selamanya mempunyai motivasi yang sama, walaupun apa yang dilakukan itu pada obyek yang sama. Kebutuhan seseorang yang berbeda menyebabkan motivasi yang berbeda pula antara seseorang dengan yang lainnya. Oleh karena itu, tingkah laku seseorang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.<sup>25</sup>

2) Adanya Pengetahuan tentang Kemajuannya Sendiri

Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan anak mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Oleh karena itu, penting sekali adanya evaluasi atau penilaian terhadap seluruh kegiatan anak secara kontinuedan hasil evaluasi itu diberitahukan atau disuruh mencatat oleh murid-murid sendiri.<sup>26</sup>

3) Adanya Aspirasi atau Cita-Cita

Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya. Disamping itu, cita-cita dari seseorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik, umumnya mempunyai cita-cita yang lebih realistis jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang kurang atau rendah.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 50.

<sup>26</sup> Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), h. 163.

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 164.

## b. Faktor Ekstrinsik

### 1) Ganjaran

Ganjaran adalah merupakan alat pendidikan represif yang bersifat positif. Tetapi disamping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif ini, ganjaran juga merupakan alat motivasi. Yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.

### 2) Hukuman

Biarpun hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapat hukuman oleh karena kelalaian tidak mengerjakan suatu tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi, ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman. Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Bahkan tidak hanya ia sendiri yang terdorong untuk selalu belajar, melainkan teman-temannya juga terdorong untuk selalu belajar, agar mereka pun terhindar dari menderita hukuman.<sup>28</sup>

### 3) Persaingan atau Kompetisi

Persaingan, sebenarnya adalah berdasarkan kepada golongan untuk kedudukan dan penghargaan kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar. Kompetisi dapat terjadi secara sendirinya, tetapi dapat pula diadakan kompetisi sengaja oleh guru. Kompetisi secara dengansendirinya dapat terjadi secara terang-terangan, tetapi dapat pula terjadi secara sembunyi-sembunyi.<sup>29</sup>

Menurut Max Darsono, dkk, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi

---

<sup>28</sup>*Ibid.* h.165.

<sup>29</sup> *Ibid.* h.167.

belajar yaitu:<sup>30</sup>

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.

b. Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi.

c. Kondisi siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut

---

<sup>30</sup> Max Darsono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2002), h. 65.

dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan dari luar diri seseorang (eksternal).

## **B. Model Pembelajaran *Course Review* Horay**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang mengimplemetasikan suatu strategi, pendekatan, metode dan atau teknik tertentu dan segala kelengkapannya (alat bantu, media/alat peraga).<sup>31</sup>

Menurut Agus Suprijono, model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.<sup>32</sup>

Menurut Arends seperti yang dikutip Agus Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam

---

<sup>31</sup> KKG 02. Kendal, *Pelatihan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran MIPA, Modul* (Kendal: KKG 02, 2007).

<sup>32</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 46.

merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>33</sup>

Menurut Amin Suyitno, model pembelajaran adalah tindakan pembelajaran dari guru yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Ada penemunya/ahlinya.
- b. Ada tujuan yang akandicapai.

## **2. Pengertian Model Pembelajaran *Course ReviewHoray***

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran *Course ReviewHoray* merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa (kelompok) yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau dengan *yel-yel* lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan membentuk kelompok kecil.<sup>35</sup>

Miftahul Huda, menjelaskan dalam bukunya "*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*" bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak '*hore!*' atau *yel-yel* lainnya yang disukai. Model pembelajaran ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak "*horee!*" atau menyanyikan *yel-yel* kelompoknya. Model

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 46.

<sup>34</sup> Amin Suyitno, *Model Pembelajaran Inovatif Bidang PAI-MIPA-INGGRIS Dalam Ranah CTL Modul* (Semarang, FMIPA UNNES, 2009), h. 2.

<sup>35</sup> Aris Shoimin, h. 54.

pembelajaran ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.<sup>36</sup>

Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan model *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Maka, pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing.

Melalui model pembelajaran *Course Review Horay* ini diharapkan siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar karena pembelajaran lebih menarik jika diselingi dengan hiburan sehingga suasana tidak menjadi monoton dan terasa membosankan.

### **3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay***

---

<sup>36</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 229-230.

Menurut Aris Shoimin, langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan.  
Kalau benar diisi tanda benar (v) dan jika salah diisi tanda silang (x).
- f. Siswa yang sudah mendapat tanda (v) vertical atau horizontal, atau diagonal harus berteriak "*horay*" atau *yel-yel* lainnya.
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah "*horay*" yang diperoleh.
- h. Penutup.

Sedangkan menurut Miftahul Huda, dalam bukunya "*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*" langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut :<sup>38</sup>

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- f. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.

---

<sup>37</sup> Aris Shoimin, h. 55.

<sup>38</sup> Miftahul Huda, h. 230-231.

- g. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list (v) dan langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan *yel-yel* nya.
- h. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak 'horee!!'.
- i. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh 'horee!!'.
- j. Penutup (kesimpulan).

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay***

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- a. Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk terjun ke dalamnya.
- b. Metode yang tidak monoton karena diselengi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- c. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- d. *Skill* kerja sama antar siswa yang semakin terlatih.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Course Review Horay* antara lain sebagai berikut:

- a. Penyamaraan nilai antara siswa pasif dan aktif.
- b. Adanya peluang untuk curang.
- c. Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.<sup>39</sup>

### **C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

#### **1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 231.

Secara etimologi Sejarah berasal dari bahasa Arab “Syajara” yang berarti terjadi, atau “syajarah” yang berarti pohon, atau “syajarah al-nasab” yang berarti pohon silsilah. Dalam bahasa Latin dan Yunani, sejarah berasal dari kata “historia” yang berarti orang pandai.

Sedangkan menurut Zuhairini, dkk, kata sejarah dalam bahasa Arab disebut tarikh yang berarti ketentuan masa dan perhitungan tahun.<sup>40</sup> Dengan demikian secara etimologis, sejarah adalah catatan-catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa lampau.

Secara terminologi, ada yang mengartikan sejarah sebagai keterangan yang terjadi di kalangan umat manusia pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada.

Sejarah Pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia di bawah sinar bimbingan ajaran Islam, yaitu yang bersumber dan berpedomankan ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Al-qur’an dan terjabar dalam sunah rasul dan bermula sejak Nabi Muhammad SAW menyampaikan (membudayakan) ajaran tersebut kepada (ke dalam budaya) umatnya.<sup>41</sup>

Menurut Sayid Quthub “Sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa, melainkan tafsiran peristiwa-peristiwa itu, dan pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata, yang menjalin seluruhbagianserta memberinya dinamisme waktu dan tempat”.<sup>42</sup>

Berangkat dari pengertian sejarah sebagaimana yang dikemukakan diatas, peradaban Islam adalah terjemahan dari kata Arab al-Hadharah al-Islamiyah. Kata Arab ini sering juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan kebudayaan Islam. “Kebudayaan” dalam bahasa Arab adalah al-Tsaqafah. Di Indonesia, sebagaimana juga di Arab dan Barat, masih banyak orang yang mensinonimkan dua kata “kebudayaan” dan “peradaban”. Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Sedangkan manifestasi-manifestasi kemajuan mekanis dan teknologis lebih berkaitan dengan peradaban. Kalau kebudayaan lebih banyak direfleksikan dalam seni, sastra, religi dan moral, maka peradaban terefleksi dalam

---

<sup>40</sup> Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Depag, 2007), h. 2.

<sup>41</sup> Andewi Suhartini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h. 3-6.

<sup>42</sup> Zuhairini, dkk, h. 2.

politik, ekonomi, dan teknologi.<sup>43</sup>

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud, yakni :

- a. Wujud Ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dan lain-lain.
- b. Wujud Kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud Benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya.

Sedangkan istilah peradaban biasanya dipakai untuk bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus dan indah.<sup>44</sup>

Pengertian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah “salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.”<sup>45</sup>

Hasbullah merumuskan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

- a. Catatan peristiwa tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dari sejak lahirnya sampai sekarang.
- b. Suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam baik dari segi gagasan atau ide-ide, konsep, lembaga maupun operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad hingga saat ini.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 4.

<sup>44</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h. 25.

<sup>45</sup> Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), h.9.

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 27.

masalah yang diabadikan di masa ini Islam merupakan pokok kekuatan dan sebab yang ditimbulkan dari suatu peradaban yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang majudankompleks.

## **2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan di Madrasah.

Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:<sup>47</sup>

a. Fungsi Edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

c. Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

Dari fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah memiliki tiga fungsi yaitu fungsi edukatif, keilmuan, transformasi. Dalam hubungan ini pendidikan berarti pemindahan isi kebudayaan untuk menyempurnakan segala dan kecakapan anak didik guna menghadapi persoalan-persoalan dan harapan-harapan kebudayaannya, pendidikan sejarah kebudayaan Islam adalah berfungsi mewariskan nilai-nilai budaya dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Oleh karenanya mempelajari sejarah kebudayaan dalam rangka memahami sejarah kebudayaan Islam adalah sangat penting.

Sedangkan tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

---

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 10.

- a. Melihat dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa sekarang, tetapi juga masa-masa yang akandatang.
- b. Mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasiterdahulu.
- c. Mengambil hikmah, nilai, dan makna yang terdapat dalamsejarah.
- d. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yangada. Memperoleh inspirasi dan motivasi untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat dipergunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian muslim yangbaik.<sup>48</sup>

Tujuan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah agar siswa memahami, menghayati, dan menyakini, dan mengamalkan ajaran sejarah kebudayaan Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Dengan kata lain bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

### 3. Kompetensi Dasar dan Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Berikut ini adalah kompetensi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII tahun ajaran 2016-2017, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.**

**Materi Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Memahami perkembangan Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	2.1. Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti al-Ayyubiyah.  2.2. Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/

---

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 10.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	<p>peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah.</p> <p>2.3. Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah.</p> <p>2.4. Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang.</p> <p>2.5. Meneladani sikap kepemimpinan Shalahuddin Al Ayyubi.</p>

Adapun Kompetensi Dasar SKI yang akan peneliti jadikan sebagai bahan ajar dalam penelitian di MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah “Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah”, yang materinya telah peneliti rangkum sebagai berikut:<sup>49</sup>

#### a. Sejarah Berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah

Pendiri Dinasti Ayyubiyah (567–648 H/1171–1250 M) adalah Shalahudin Yusuf al-Ayyubi putra dari Najamuddin bin Ayyub lahir di Takriet 532 H/1137 M meninggal 589 H/1193 M dimasyurkan oleh bangsa Eropa dengan nama Saladin pahlawan perang salib dari keluarga Ayyubiyah suku kurdi. Dinasti ini berdiri di atas sisa-sisa Dinasti Fatimiyah di Mesir yang bercorak Syi’i dan ia ingin mengembalikannya ke faham sunni-Ahlu Sunnah wal Jama’ah. Pada masa Nuruddin Zanki (gubernur Suriah dari Bani Abbasiyah), Shalahuddin diangkat sebagai panglim tentara di Balbek, kehidupannya penuh dengan perjuangan dan peperangan karena ditugaskan untuk menghadapi tentara salib dalam merebut kembali Baitul Maqdis (kota Yerusalem) yang sudah dikuasai selama 92 tahun (perhitungan tahun hijriyah) atau selama 88 tahun (perhitungan tahun masehi) oleh tentara salib.

<sup>49</sup>Abdul Muiz, “Dinasti Ayyubiyah”, [http://abdulmuiz2009.blogspot.co.id/2010/05/kesultanan-utsmaniyah\\_17.html/](http://abdulmuiz2009.blogspot.co.id/2010/05/kesultanan-utsmaniyah_17.html/). (diakses tanggal 10 Desember 2016).

## **b. Khalifah-khalifah Dinasti Ayyubiyah**

Selama lebih kurang 75 tahun dinasti Al-Ayyubiyah berkuasa, terdapat 9 orang khalifah, yakni sebagai berikut:

- 1) Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi (1171-1193 M)
- 2) Malik Al-Aziz Imaduddin (1193-1198 M)
- 3) Malik Al-Mansur Nasiruddin (1198-1200 M)
- 4) Malik Al-Adil Saifuddin, pemerintahan I (1200-1218 M)
- 5) Malik Al-Kamil Muhammad (1218-1238 M)
- 6) Malik Al-Adil Sifuddin, pemerintahan II (1238-1240 M)
- 7) Malik As-Saleh Najmuddin (1240-1249 M)
- 8) Malik Al-Mu'azzam Turansyah (1249-1250 M)
- 9) Malik Al-Asyraf Muzaffaruddin (1250-1252 M).

## **c. Kemajuan – Kemajuan Pada Masa Dinasti Ayyubiyah**

Kemajuan-kemajuan yang dicapai pada masa Dinasti Ayyubiyah meliputi:

### **1) Kemajuan di Bidang Pendidikan**

Pada masa Salahuddin, Syiria menjadi kota pendidikan yang besar. Ibnu Jubair yang mengunjungi Damaskus pada Tahun 1184 M, mendapati sekitar 20 Madrasah dikota ini. Salah satu akademi terkemuka pada masa itu adalah As-Shalahiyyah di Kairo. Al-Azhar yang semula mengajarkan paham Syiah kemudian dijadikan tempat pengajaran paham Sunni.

### **2) Kemajuan di Bidang Kesehatan**

Pada masa Salahuddin ada 2 rumah sakit yang telah dibangun dan pengobatannya bebas biaya.

### **3) Kemajuan di Bidang Arsitektur**

Salah satu peninggalan yang menunjukkan kemajuan pada masa Dinasti Ayyubiyah adalah Benteng Kairo yang dibangun pada tahun 1183 M oleh Salahuddin Al-Ayyubi. Bahan

bangunan yang digunakan adalah serupa dengan batu balok yang dipakai bangunan Piramida.

#### 4) Kemajuan di Bidang Pertanian dan Perdagangan

Kemajuan di Bidang ini dapat kita lihat pada masa Al-Kamil, ia membangun sarana irigasi. Disamping itu juga sudah ada penandatanganan perjanjian dagang dengan negara-negara Eropa.

#### 5) Bidang Militer

Selain memiliki alat-alat perang seperti kuda, pedang, panah, dan sebagainya, ia juga memiliki burung elang sebagai kepala burung-burung dalam peperangan. Disamping itu, adanya perang Salib telah membawa dampak positif, keuntungan di bidang industri, perdagangan, dan intelektual, misalnya dengan adanya irigasi.

### D. Kajian Relevan

Kajian relevan yang menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* telah dilakukan oleh tiga orang peneliti yaitu:

Penelitian yang dilakukan Delma Yunita (2012) yang berjudul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Delma Yunita, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar* (FKIP, UIN Suska Riau: 2012), Jurnal. Diakses tanggal 10 Desember 2016.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Novisa Putri Arrita (2013) yang berjudul Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis.<sup>51</sup>

Dan penelitian yang dilakukan oleh Risma Yanti (2013) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTS Darul Hikmah Pekanbaru.<sup>52</sup>

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Delma Yunita adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Novisa Putri Arrita adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis. Dan penelitian yang dilakukan oleh Risma Yanti adalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ialah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Muhammadiyah 15 Medan.

## **E. Kerangka Berpikir**

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi Belajar itu sendiri dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan adanya proses

---

<sup>51</sup>Novisa Putri Arrita, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis* (FKIP, UIN Suska Riau: 2013), Jurnal. Diakses tanggal 10 Desember 2016.

<sup>52</sup> Risma Yanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru* (FKIP, UIN Suska Riau: 2013), Jurnal. Diakses tanggal 10 Desember 2016.

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Proses pembelajaran SKI yang menarik dan menyenangkan akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran SKI dan akan meningkatkan motivasi belajar SKI bagi siswa. Proses pembelajaran SKI yang menarik dapat diciptakan oleh guru pada saat kegiatan belajar.

Salah satu cara untuk menciptakan kegiatan belajar SKI yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar SKI siswa adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan inovatif serta menyenangkan, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat memahami dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran SKI.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adalah model pembelajaran *Course Review Horay*. Dalam model pembelajaran ini, siswa mempunyai kesempatan untuk dapat berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa (kelompok) yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *hore* atau dengan *yel-yel* lainnya. Melalui Pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Dengan model Pembelajaran *Course Review Horay* ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka berteriak "*hore*" atau *yel-yel* lainnya yang disukai sehingga mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar Sejarah kebudayaan Islam sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir dapat dilihat dalam skema berikut:





**Gambar 1.**  
**Kerangka Berfikir**

**F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>53</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.<sup>54</sup>

Dalam hal ini, hipotesis merupakan jawaban/dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban/dugaan ini mungkin benar atau mungkin juga salah. Dan dugaan ini bisa ditolak jika hasil dari penelitian salah dan diterima jika hasil dari penelitian benar.

Jadi ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: Hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variable X dan Y, sedangkan hipotesis nol atau hipotesis statistik ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variable X dan Y.<sup>55</sup> Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 159.

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 96.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67-68.

1.  $H_a$  (hipotesis alternatif): ada pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTS Muhammadiyah 15 Medan.
2.  $H_o$  (hipotesis nihil): tidak ada pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTS Muhammadiyah 15 Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>56</sup> Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan mengamalkan hasilnya.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Medan yang berada di Jalan Aluminium I Gg. Madrasah No. 10 Tanjung Mulia Medan Deli. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yakni pada tanggal 03 Februari 2017 s/d 03 Maret 2017.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.<sup>57</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan yang terdiri dari 2 kelas, yaitu VIII-1 yang berjumlah 20 siswa dan VIII-2 yang berjumlah 24 siswa. Jadi jumlah keseluruhan populasi adalah 44 siswa.

---

<sup>56</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 379-380.

<sup>57</sup> Sugiyono, h. 80.

Sedangkan sampel adalah kelompok kecil dari populasi yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya.<sup>58</sup>Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel *purposive*, yaitu sampel diambil dengan berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, di mana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Jadi, dasar pertimbangannya ditentukan tersendiri oleh peneliti.<sup>59</sup>Sampel yang penulis ambil adalah keseluruhan siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 20 siswa. Adapun alasan penulis memilih kelas tersebut yakni karena kelas VIII-1 terdiri dari beragam karakter siswa yang heterogen di mana ada siswa yang aktif dan memiliki semangat belajar yang tinggi, namun ada pula siswa yang hanya diam, dan bermalas-malasan pada saat pembelajaran.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Variabel X): Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay*.
2. Variabel terikat (Variabel Y): Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif dengan pengujian pemahaman dengan menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang saling dulu mendapatkan jawabannya, yang saling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Siswa (kelompok) yang

---

<sup>58</sup> Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 250.

<sup>59</sup> Navel Mangelep, "Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian" <https://navelmangelep.wordpress.com/>. (diakses tanggal 10 Desember 2016).

paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau dengan yel-yel lainnya.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- f. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- g. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list (v) dan langsung berteriak '*horee!!*' atau menyanyikan *yel-yel* nya.
- h. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak '*horee!!*'.
- i. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh '*horee!!*'.
- j. Penutup (kesimpulan).

## 2. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Motivasi belajar adalah kekuatan tersembunyi pada diri siswa yang mendorong dan menggerakkan siswa (baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar) untuk belajar dan

melaksanakan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan. Adapun ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas dan dapat belajar dengan waktu yang lama.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak menyerah, juga cepat puas atas prestasi yang diperoleh.
- c. Menunjukkan minat yang besar terhadap masalah belajar.
- d. Lebih suka belajar sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- e. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah.

#### **F. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui responden yaitu dari siswa-siswi. Data primer ini diberikan berupa angket yang berisikan tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa informasi yang menjadi pelengkap data pendukung yang memperkuat data bersumber dari: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Sekretaris dan Arsip/dokumen MTs Muhammadiyah 15 Medan.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk

menggali data tentang peristiwa/fenomena terhadap bentuk dan proses guru dalam mengelola pembelajaran. Observasi dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan ini dilakukan di dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

## 2. Angket

Teknik ini merupakan alat pengumpul data (informasi) melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan yang berisi daftar pernyataan yang harus dijawab oleh responden (siswa) yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan responden (siswa). Angket ini berisi tentang indikator dari motivasi belajar Sejarah kebudayaan Islam dan indikator tentang model pembelajaran *Course Review Horay* yang terdiri dari 30 item pernyataan. Dimana 15 item angket tentang motivasi belajar dan 15 item angket tentang model pembelajaran *Course Review Horay*.

Kepada siswa yang diberi angket ini masing-masing diberi skor sebagai berikut:

- a. Bila menjawab Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Bila menjawab Setuju (S) diberi skor 4
- c. Bila menjawab Kurang Setuju (KS) 3
- d. Bila menjawab Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Bila menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

## 3. Assasment Otentik

*Assasment* Otentik (Penelitian Otentik) adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata”, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan.

Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian otentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran didalam kelas maupun di luar kelas. Format penilaian ini dapat berupa:

- a. Tes yang menghadirkan benda atau kejadian asli ke hadapan siswa (*hands-on penilaian*).
- b. Tugas (tugas keterampilan, tugas investigasi sederhana dan tugas investigasi terintegrasi).
- c. Format rekaman kegiatan belajar siswa (misalnya: portofolio, interview, daftar cek, presentasi oral dan debat).<sup>60</sup>

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif Persentase

Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif Persentasi terhadap masing-masing variabel yaitu variabel model pembelajaran *Course Review Horay* dan variabel motivasi belajar siswa. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentasi *option* yang dijawab *responden*

F = Frekuensi *responden* yang menjawab *option*

N = Jumlah *sampel*<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Sunar, “*Penilaian Otentik*”, <https://sunartombs.wordpress.com/2009/07/14/pengertian-penilaian-otentik/>. (diakses tanggal 23 Desember 2016).

Dalam penelitian ini penulis mengambil 5 kriteria/kategori yaitu sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi.
- b. 71% - 80% dikategorikan baik/tinggi.
- c. 41% - 70% dikategorikan cukup baik/sedang.
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik/rendah.
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah.

## 2. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut telah sesuai mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas, alat ukur yang digunakan adalah teknik analisis rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:<sup>62</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

$N$  = *Number of Cases*

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya instrumen kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan menggunakan rumus *product moment*, yang mana untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

---

<sup>61</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 179.

<sup>62</sup>*Ibid*, h. 219.

- 1)  $r_{xy}$  antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- 2)  $r_{xy}$  antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
- 3)  $r_{xy}$  antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- 4)  $r_{xy}$  antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
- 5)  $r_{xy}$  antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

Sedangkan dalam pengujian hipotesisnya digunakan label harga kritik “Korelasi *Product Moment Pearson*” pada taraf signifikan 5% dan 1%.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut:<sup>63</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  =  
Koefisien  
realibilitas tes

N =  
Banyaknya butir  
item yang  
dikeluarkan dalam  
tes

---

<sup>63</sup>*Ibid*, h. 365.

$$1 =$$

Bilangan konstan

$\sum s_t^2$  = Jumlah  
varian skor dari  
tiap-tiap butir item

$s_t^2$  = Varian  
total

## 2. Uji Hipotesis

Untuk menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara variabel-variabel berdasarkan nilai  $r$  (koefisien korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi angka yaitu untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian. Yang mana pengujian hipotesis ini juga menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Dengan kaidah pengujian jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Begitu pula sebaliknya jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.<sup>64</sup>

### I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, mengkaji tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

Bab II Landasan Teoretis yang menguraikan tentang: Motivasi Belajar, Model Pembelajaran *Course Review Horay*, Sejarah Kebudayaan Islam, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 230.

Bab III Metode Penelitian, yang menguraikan tentang: Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian. Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Defenisi Operasional, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian yang menguraikan tentang: Gambaran Umum Madrasah, Deskripsi Hasil penelitian, Analisis Hasil Data, dan Pengujian Hipotesis.

Bab V Penutup yang menguraikan tentang: Kesimpulan dan Saran.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan**

Latar belakang berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan, tentu akan sama dengan latar belakang didirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H. Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Adapun maksud dari visi dan misi Muhammadiyah itu berdiri adalah mengembalikan ajaran Islam yang semurni-murninya berdasarkan Al-Quran dan sunah Rasul. Maksud ajaran Islam yang semurni-murninya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H. Ahmad Dahlan melihat ajaran Islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat. Oleh karena itulah dalam rangka menumpas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadits, lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siswa-siswinya untuk menjadi Gerakan Pelopor Pelangung Amal Usaha Muhammadiyah dalam memberantas Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat.

MTs Muhammadiyah 15 merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaraanya dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Agama Sumut Nomor :Wb.PP.03.02/3069/1990 tanggal 7 Oktober 1990, beralamat di Jalan Kol. Bejo Gang Nangka Kelurahan PBD Kecamatan Medan Timur.

Saat ini MTs Muhammadiyah Alhamdulillah sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika kota Medan dan pada tahun ajaran 200/2001 MTS Muhammadiyah 15 berpindah lokasi yang baru yaitu di Jalan Aluminium I Gang Madrasah No. 10 Kelurahan Tanjung Mulia Medan Deli dan izin penyelenggara telah disempurnakan dengan dikeluarkannya izin Operasional Nomor : 848 tahun 2010 tanggal 20 Juli 2010 dengan Akte Yayasan Nomor : C2. HT. 01-03. A/165 tanggal 29 Januari 2004.

*(Sumber :Data Sekolah)*

##### **2. Profil MTs Muhammadiyah 15 Medan**

###### **a. Identitas MTs Muhammadiyah 15 Medan**

- 1) Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 15 Medan

- 2) Nomor Statistik Madrasah : 12.12.12.710.034
- 3) Tahun Berdiri : 1990
- 4) SK Pendirian Sekolah/SIOP : Wb.PP.03.02/3069/1990
- 5) Jenjang Akreditasi : B (Baik)
- 6) Status Madrasah : Swasta
- 7) Tahun Terakreditasi : 2012
- 8) Alamat Madrasah : Jl. Aluminium I Gg. Madrasah  
No. 10
- 9) Kode Pos : 20241
- 10) Telepon/HP : 0821-6101-0753
- 11) Desa/Kelurahan : Tanjung Mulia
- 12) Kecamatan : Medan Deli
- 13) Kabupaten/Kota : Medan
- 14) Propinsi : Sumatera Utara

b. Keadaan Fisik Sekolah

- 1) Luas Tanah Seluruhnya : 1400 m<sup>2</sup>
  - 2) Luas Bangunan Seluruhnya : 160 m<sup>2</sup>
  - 3) Jumlah Ruangan Kelas : 6 Kelas  
Yaitu : VII-1, VII-2, VIII-1, VIII-2, IX-1, IX-2
  - 4) Ukuran Ruangan Kelas : 64 m<sup>2</sup>
- (Sumber : Data Sekolah)

### 3. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 15 Medan

a. Visi

Visi MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah terbentuknya pelajar berakhlak mulia mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Indikator :

- 1) Adanya rasa kesetiakawanan sosial sesamanya.

- 2) adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati.
- 3) Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik dan menutup aurat.
- 4) Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya untuk meningkatkan kepedulian sosial.
- 4) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensinya supaya berkembang secara kompetitif.

*(Sumber :Data Sekolah)*

#### **4. Tujuan MTs Muhammadiyah 15 Medan**

a. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun)

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi, pendekatan CTL untuk pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
- 2) Rata-rata UN meningkat 10% untuk tiap mata pelajaran.
- 3) 60% dari siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar standar nasional.
- 4) Menjuarai olah raga Volly Ball tingkat kecamatan.
- 5) 90% warga sekolah memiliki disiplin dalam waktu.
- 6) 95% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sekolah.
- 7) 60 % siswa mampu mengoperasikan Computer MS.WORD.
- 8) 60% lulusan (output) mampu bersaing di sekolah favorit.
- 9) Terlaksananya kegiatan ibadah keagamaan secara aktif.
- 10) 60% siswa yang beragama Islam dapat membaca AL-Qur'an dengan aktif, baik, benar, serta maksimal.

11) Berprestasi pada musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kecamatan.

b. Tujuan Jangka Menengah (4 Tahun)

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan CTL milik seluruh mata pelajaran.
- 2) Rata-rata UN meningkat 25% untuk tiap mata pelajaran.
- 3) 75% dari siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar Standar Nasional.
- 4) Menjuarai olah raga Volly Ball tingkat kabupaten.
- 5) 95% warga sekolah memiliki disiplin waktu.
- 6) 95% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sekolah.
- 7) 80% siswa mampu mengoperasikan Computer MS.WORD.
- 8) 75% lulusan mampu bersaing di sekolah favorit.
- 9) Tersedianya sanggar seni yang aktif.
- 10) Terlaksananya kegiatan ibadah keagamaan secara aktif dan maksimal.
- 11) 75% siswa melaksanakan ibadah agamanya dengan aktif.
- 12) 75% siswa beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan aktif, baik, benar serta maksimal.
- 13) Berprestasi pada musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kabupaten.

c. Tujuan Jangka Panjang (8 Tahun)

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi dengan multi pendekatan.
- 2) Rata-rata UN meningkat 60% untuk tiap mata pelajaran.
- 3) 90% dari siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar Standar Nasional.
- 4) Menjuarai olah raga Volly Ball tingkat provinsi.
- 5) Menjuarai lomba seni budaya tingkat provinsi.
- 6) 98% warga sekolah memiliki disiplin waktu.

- 7) 98% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sekolah.
- 8) 100% siswa mampu mengoperasikan Computer MS.WORD.
- 9) 85% lulusan mampu bersaing di sekolah favorit
- 10) Tersedianya sanggar seni yang aktif.
- 11) Terlaksananya kegiatan Ibadah keagamaan secara aktif dan maksimal.
- 12) 90% siswa melaksanakan ibadah agamanya dengan aktif.
- 13) 90% siswa beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan aktif, baik, benar serta maksimal.
- 14) Berprestasi pada musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat provinsi.

*(Sumber :Data Sekolah)*

#### 5. Tujuan Pendidikan MTs Muhammadiyah 15

- a. Pembinaan dan peningkatan Ruhiah Keagamaan.
- b. Meningkatkan semangat silaturahmi dan kebersamaan.
- c. Menghasilkan lulusan yang mempunyai keimanan berkompetisi.
- d. Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang sehat, kondusif dan bernuansa Islami.

*(Sumber :Data Sekolah)*

#### 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 2.Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 15 Medan**

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6 kelas	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Gudang	1 Ruangan	Baik
4	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
5	KM / WC – Siswa Putra	1 Ruangan	Baik
6	KM / WC – Siswa Putri	1 Ruangan	Baik
7	KM / WC – Guru / Pegawai	1 Ruangan	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>13 Ruangan</b>	<b>Baik</b>

*(Sumber :Data Primer)*

## 7. Infrastruktur

**Tabel 3. Infrastruktur MTs Muhammadiyah 15 Medan**

No	Infrastruktur	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Pagar depan	2	Baik
2	Pagar samping	2	Baik
3	Pagar belakang	1	Baik
4	Tiang Bendera	1	Baik
5	Sumur	1	Baik
6	Bak sampah permanent	3	Baik
7	Musholla / Mesjid	1	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>11 Ruangan</b>	<b>Baik</b>

(Sumber : Observasi lapangan)

## 8. Sarana Lapangan Olahraga

- a. Lapangan Bola Kaki : 40 x 85 m<sup>2</sup>
- b. Lapangan Basket : 12 x 18 m<sup>2</sup>
- c. Lapangan Bola Volly : 9 x 18 m<sup>2</sup>
- d. Lapangan Tenis Meja : 1 Buah
- e. Lapangan Bulu Tangkis : 1 Buah

(Sumber : Observasi lapangan)

## 9. Fasilitas Sekolah

**Tabel 4. Keadaan dan Fasilitas MTs Muhammadiyah 15 Medan**

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Meja kursi Kepala Sekolah	1 set	Baik
2	Meja kursi Tata Usaha	1 set	Baik
3	Meja kursi tamu	1 set	Baik
4	Meja kursi guru/wali kelas	1 set	Baik
5	Meja kursi siswa	80 set	Baik
6	Almari Arsip	2 unit	Baik
7	Almari Perpustakaan	6 unit	Baik
8	Komputer	1 unit	Baik
9	Mesin Printer	1 unit	Baik

(Sumber : Observasi lapangan)

## 10. Data Guru/Pengajar

**Tabel 5. Daftar Nama Guru/Pengajar dan Pegawai  
MTS Muhammadiyah 15 Medan**

No	Nama Guru/Pengajar	JK	Jabatan
1	M. Syahri, S.Ag	L	Kepala Sekolah
2	Wida Hayati, S.Ag	P	Wakil Kepala Sekolah
3	Aldina, S.Pd	P	PKM 1
4	Sri Wardani, S.PdI	P	PKM 2
5	Mukhlis, S.PdI	L	PKM 3
6	Dewi Surya Kasih, S.PdI	P	Guru
7	Fery Ramananda, S.PdI	L	Guru
8	Tanti Sri Mustika, A.Md	P	Guru
9	Irmayana, S.Pd	P	Guru
10	Rahmatika Sari, S.Ag	P	Guru
11	Nur Annisa Arifin, S.PdI	P	Guru
12	Ety Jumiati, M.Si	P	Guru
13	M. Rais Hanafi, S.Pd	L	Guru
14	Isna Fauziah Hrp, S.Pd	P	Guru
15	Maulana Hafis, S.Pd	L	Guru
16	Nova Handayani, S.PdI	P	Guru
17	Siti Mardiyah, S.Pd	P	Piket
18	Satria Ananda	L	Petugas Khusus

(Sumber : Data Sekolah)

## 11. Data Siswa

**Tabel 6. Data Jumlah Siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan**

No	Kelas	Jumlah
1	VII-1	23 Siswa
2	VII-2	22 Siswa
3	VIII-1	20 Siswa
4	VIII-2	24 Siswa
5	IX- 1	25 Siswa
6	IX- 2	26 Siswa
	<b>Jumlah</b>	<b>140 Siswa</b>

(Sumber : Data Sekolah)

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Hasil Angket Tentang Model Pembelajaran *Course Reviuw Horay* (Variabel X)

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut ialah Model Pembelajaran *Course Reviuw Horay* (X) dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y).

Jadi untuk mengetahui sebesar mana pengaruh Model Pembelajaran *Course Reviuw Horay* terhadap motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan instrument yang berupa angket yang diberikan pada setiap sampel sebanyak 20 orang siswa-siswi kelas VIII-1 MTs Muhammadiyah 15 Medan. Berikut ini adalah nama-nama siswa-siswi kelas VIII-1 yang menjadi sampel dalam penelitian di MTs Muhammadiyah 15 Medan sebagai berikut:

**Tabel 7. Nama Siswa-Siswi Kelas VIII  
MTs Muhammadiyah 15 Medan**

No	Nama Siswa	Kelas
1	Arfan Ubay Dillah	VIII-1
2	Dilla Afrillia	VIII-1
3	Dina Pusvita	VIII-1
4	Dian Puspita sari	VIII-1
5	Disya Khairidwan	VIII-1
6	Erisa Mustika	VIII-1
7	Feby Aldilla	VIII-1
8	Feby Rahma Chika	VIII-1
9	Fakhran Arifin Siregar	VIII-1
10	Imam Auliadi	VIII-1
11	Khairunnisa Lubis	VIII-1
12	Muhammad Aprizal	VIII-1
13	Muhammad Bayu Laksono	VIII-1
14	Muhammad Gilang	VIII-1
15	Muhammad Sabil	VIII-1
16	Nanda Pusvita	VIII-1
17	Putri Salsabillah	VIII-1
18	Satria Anggiat Ersada	VIII-1
19	Yulianti Harahap	VIII-1

20	Yukla Adlin Alhafiz Hrp	VIII-1
----	-------------------------	--------

(Sumber : Data Sekolah)

Setelah mengetahui seluruh nama-nama setiap sampel, angket diberikan kepada masing-masing siswa yang sebelumnya diberikan penjelasan tentang bagaimana cara pengisian angket tersebut dengan beberapa pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun jumlah pertanyaan angket yang digunakan untuk menjaring data ini adalah sebanyak 15 pernyataan dengan 20 responden. Setelah angket selesai dijawab oleh subjek penelitian maka dilakukan *scoring* terhadap jawaban yang diberikan. Yaitu skor 5 untuk jawaban “Sangat Setuju”, skor 4 untuk jawaban “Setuju”, skor 3 untuk jawaban “Kurang Setuju”, skor 2 untuk jawaban “Tidak Setuju”, dan skor 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju”. Kemudian hasil penelitian ini ditabulasikan ke dalam bentuk rekapitulasi jawaban keseluruhan untuk melakukan perhitungan persentase.

Adapun hasil perhitungan dari data hasil angket tentang Model Pembelajaran *Course Reviuw Horay* (X) adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Angket Model Pembelajaran *Course Reviuw***

**Horay Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan**

Kode Angket	Jawaban (SS)		Jawaban (S)		Jawaban (KS)		Jawaban (TS)		Jawaban (STS)		JLH
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	10	50,00%	9	45,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
2	8	40,00%	11	55,00%	-	-	1	5,00%	-	-	20
3	12	60,00%	7	35,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
4	13	65,00%	6	30,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
5	4	20,00%	14	70,00%	1	5,00%	1	5,00%	-	-	20
6	10	50,00%	9	45,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
7	11	55,00%	7	35,00%	1	5,00%	1	5,00%	-	-	20
8	10	50,00%	9	45,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
9	11	55,00%	8	40,00%	-	-	1	5,00%	-	-	20
10	12	60,00%	7	35,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
11	10	50,00%	9	45,00%	-	-	1	5,00%	-	-	20
12	11	55,00%	8	40,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
13	11	55,00%	8	40,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
14	12	60,00%	7	35,00%	-	-	1	5,00%	-	-	20
15	11	55,00%	8	40,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
<b>Jumlah</b>	<b>156</b>		<b>127</b>		<b>11</b>		<b>3</b>				

(Sumber : Data Olahan)

Berdasarkan hasil rekapitulasi data angket tentang Model Pembelajaran *Course Reviuw Horay* tersebut, maka diperoleh skor dan persentase sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban SS sebanyak  $156 \times 5 = 780$
- b. Alternatif jawaban S sebanyak  $127 \times 4 = 508$
- c. Alternatif jawaban KS sebanyak  $11 \times 3 = 33$
- d. Alternatif jawaban TS sebanyak  $6 \times 2 = 12$
- e. Alternatif jawaban STS sebanyak  $0 \times 1 = 0$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah keseluruhan, N} &= 156 + 127 + 11 + 6 + 0 \\ &= 300 \times 5 = 1500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F &= 780 + 508 + 33 + 12 + 0 \\ &= 1333 \end{aligned}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1333}{1500} \times 100 \%$$

P = 89%

Setelah dilakukan analisis deskriptif persentase lalu angka ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Sangat Baik	81 – 100%
Baik	71 – 80%
Cukup Baik	41 – 70%
Kurang Baik	21 – 40%
Tidak Baik	0 – 20%

Berdasarkan hasil persentase tersebut, jadi pengaruh model pembelajaran *Course Reviuw Horay* dikategorikan “Sangat Baik” yaitu berdasarkan hasil dengan persentase 89%.

## 2. Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (Variabel Y)

Data yang diperoleh melalui angket akan disajikan ke dalam bentuk rekapitulasi jawaban secara keseluruhan. Jumlah pertanyaan angket yang digunakan untuk menjangkau data ini adalah sebanyak 15 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Setiap item pernyataan terdiri dari 5 option jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun hasil penjumlahan dari data hasil angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Y) adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan**

Kode Angket	Jawaban (SS)		Jawaban (S)		Jawaban (KS)		Jawaban (TS)		Jawaban (STS)		JLH
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	15	75,00%	4	20,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
2	7	35,00%	12	60,00%	-	-	1	5,00%	-	-	20
3	9	45,00%	10	50,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
4	9	45,00%	10	50,00%	-	-	1	5,00%	-	-	20
5	7	35,00%	12	60,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
6	10	50,00%	9	45,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
7	11	55,00%	8	40,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20

8	10	50,00%	9	45,00%	-	-	1	5,00%	-	-	20
9	9	45,00%	10	50,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
10	12	60,00%	7	35,00%	-	-	1	5,00%	-	-	20
11	12	60,00%	7	35,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
12	9	45,00%	10	50,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
13	9	45,00%	10	50,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
14	7	35,00%	12	60,00%	1	5,00%	-	-	-	-	20
15	11	55,00%	8	40,00%	-	-	1	5,00%	-	-	20
<b>Jumlah</b>	<b>147</b>		<b>138</b>		<b>10</b>		<b>5</b>				

(Sumber : Data Olahan)

Berdasarkan hasil rekapitulasi data angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut, maka diperoleh skor dan persentase sebagai berikut:

- Alternatif jawaban SS sebanyak  $147 \times 5 = 735$
- Alternatif jawaban S sebanyak  $138 \times 4 = 552$
- Alternatif jawaban KS sebanyak  $10 \times 3 = 30$
- Alternatif jawaban TS sebanyak  $5 \times 2 = 10$
- Alternatif jawaban STS sebanyak  $0 \times 1 = 0$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah keseluruhan, N} &= 147 + 138 + 10 + 5 + 0 \\ &= 300 \times 5 = 1500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F &= 735 + 552 + 30 + 10 + 0 \\ &= 1327 \end{aligned}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1327}{1500} \times 100 \%$$

$$P = 88\%$$

Setelah dilakukan analisis deskriptif persentase lalu angka ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Sangat Baik	81 – 100%
Baik	71 – 80%
Cukup Baik	41 – 70%
Kurang Baik	21 – 40%

Tidak Baik      0 – 20%

Berdasarkan hasil persentase tersebut, jadi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikategorikan “Sangat Baik” yaitu berdasarkan hasil dengan persentase 88%.

### **C. Analisis Hasil Data**

#### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Model Pembelajaran *Course Reviuw Horay***

##### **a. Uji Validitas Angket Model Pembelajaran *Course Reviuw Horay***

Setelah angket diajukan kepada 20 responden, selanjutnya data hasil dari item angket tentang model pembelajaran *Course Reviuw Horay* tersebut dilakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS 20. Adapun perhitungan uji validitas angket model pembelajaran *Course Reviuw Horay* adalah sebagai berikut:



Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas kemudian nilai  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ( $df = N - nr$ ), maka  $df = 20 - 2 = 18$ . Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 18 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,444$ . Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperolehlah kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Model Pembelajaran *Course Reviuw Horay***

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,594	0,444	Valid
2	0,692	0,444	Valid
3	0,628	0,444	Valid

4	0,672	0,444	Valid
5	0,612	0,444	Valid
6	0,556	0,444	Valid
7	0,671	0,444	Valid
8	0,565	0,444	Valid
9	0,754	0,444	Valid
10	0,571	0,444	Valid
11	0,799	0,444	Valid
12	0,542	0,444	Valid
13	0,599	0,444	Valid
14	0,751	0,444	Valid
15	0,590	0,444	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 item angket yang dibagikan kepada 20 responden terdapat 15 item dinyatakan valid dan 0 item dinyatakan tidak valid.

**b. Uji Reliabilitas Angket Model Pembelajaran *Course Reviuw Horay***

Setelah dilakukan perhitungan ujivaliditas angket, selanjutnya 15 butir item yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha pada SPSS 20 sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Model Pembelajaran *Course Reviuw Horay***

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	15

(Sumber : SPSS 20)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai  $r_{11} = 0,905$ . Hal ini berarti angket yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X (model pembelajaran *Course Reviuw Horay*) dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,905 \geq 0,444$ .

## **2. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa**

### **a. Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa**

Setelah angket diajukan kepada 20 responden, selanjutnya data hasil dari item angket tentang motivasi belajar siswa tersebut dilakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS 20. Adapun perhitungan uji validitas angket motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:



Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas, nilai  $r_{xy}$  kemudiandikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ( $df = N - nr$ ), maka  $df = 20 - 2 = 18$ . Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df

sebesar 18 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,444$ . Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 14.**  
**Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa**

No	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
1	0,746	0,444	Valid
2	0,758	0,444	Valid
3	0,578	0,444	Valid
4	0,765	0,444	Valid
5	0,544	0,444	Valid
6	0,541	0,444	Valid
7	0,601	0,444	Valid
8	0,753	0,444	Valid
9	0,591	0,444	Valid
10	0,750	0,444	Valid
11	0,812	0,444	Valid
12	0,683	0,444	Valid
13	0,498	0,444	Valid
14	0,585	0,444	Valid
15	0,796	0,444	Valid

**b. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa**

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas angket, selanjutnya 15 butir item yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha pada SPSS 20 sebagai berikut:

**Tabel 15.**  
**Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa**

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	20	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	15

(Sumber : SPSS 20)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai  $r_{11} = 0,913$ . Hal ini berarti angket yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel Y (motivasi belajar siswa) dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,913 \geq 0,444$ .

### 3. Uji Korelasi Antara Variabel X (Model Pembelajaran *Course Reviuw Horay*) dan Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI)

Setelah diketahui hasil uji validitas dan reliabilitas dari kedua komponen variabel dalam penelitian ini, maka selanjutnya peneliti mencari seberapa besar korelasi antara variabel X (Model Pembelajaran *Course Reviuw Horay*) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran SKI). Untuk mempermudah dalam mencari korelasi antara kedua variabel tersebut diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja *product moment* seperti tertera sebagai berikut:

**Tabel 16.**  
**Distribusi *Product Moment* Antara Variabel X Dan Variabel Y**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	69	69	4761	4761	4761
2	69	69	4761	4761	4761
3	68	69	4624	4761	4692
4	65	68	4225	4624	4420
5	67	65	4489	4225	4355
6	67	69	4489	4761	4623
7	65	66	4225	4356	4290
8	68	66	4624	4356	4488
9	69	66	4761	4356	4554
10	65	69	4225	4761	4485
11	66	67	4356	4489	4422
12	68	70	4624	4900	4760
13	68	68	4624	4624	4624
14	64	69	4096	4761	4416
15	67	69	4489	4761	4623
16	67	64	4489	4096	4288
17	68	69	4624	4761	4692
18	68	66	4624	4356	4488
19	69	69	4761	4761	4761
20	27	39	729	1521	1053

$\Sigma$	1304	1326	86600	88752	87556
----------	------	------	-------	-------	-------

(Sumber: Data variabel X dan variabel Y)

Berdasarkan tabel distribusi *product moment* antara variabel X (Model Pembelajaran *Course Reviuw Horay*) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran SKI) di atas, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 20 & \Sigma X^2 &= 86600 \\ \Sigma X &= 1304 & \Sigma Y^2 &= 88752 \\ \Sigma Y &= 1326 & \Sigma XY &= 87556 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{20 \cdot 87556 - (1304)(1326)}{\sqrt{\{20(86600) - (1304)^2\} \{20(88752) - (1326)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{1751120 - 1729104}{\sqrt{\{(1732000 - 1700416)\} \{(1775040 - 1758276)\}}} \\ r_{xy} &= \frac{22016}{\sqrt{\{(31584)\} \{(16764)\}}} \\ r_{xy} &= \frac{22016}{\sqrt{529474176}} \\ r_{xy} &= \frac{22016}{23010,306} \\ r_{xy} &= 0,957 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi sebesar 0,957 antara pengaruh model pembelajaran *Course Reviuw Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika hasil  $r_{xy}$  antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel sangat rendah.
- 2) Jika hasil  $r_{xy}$  antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel rendah.
- 3) Jika hasil  $r_{xy}$  antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel cukup tinggi.

- 4) Jika hasil  $r_{xy}$  antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel tinggi.
- 5) Jika hasil  $r_{xy}$  antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel sangat tinggi.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka taraf korelasi antara kedua variabel yang ditemukan sebesar 0,957 tersebut masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Jadi, terdapat korelasi yang sangat tinggi antara pengaruh model pembelajaran *Course Reviuw Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

#### D. Pengujian Hipotesis

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa diketahui perhitungan  $r_{xy} = 0,957$ . Kemudian hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana berlaku ketentuan *df* (*degres of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ( $df = N - nr$ ), maka  $df = 20 - 2 = 18$ . Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata *df* sebesar 18 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,444$ . Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:<sup>65</sup>

**Tabel 17.**  
**Nilai-nilai “r” *Product Moment* Pearson**

df / db	Taraf Signifikan		df / db	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,959	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354

<sup>65</sup> Anas Sudijono, h.401-402.

12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228
18	<b>0,444</b>	<b>0,561</b>	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,526	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

Jika dibandingkan antara nilai  $r_{\text{tabel}}$  *product moment* dengan nilai  $r_{xy}$  *product moment* di atas pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,957$  lebih besar dari pada  $r_{\text{tabel}}$  baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,444 dan 0,561) dengan formulasi perbandingan yaitu ( $0,957 \geq 0,444$  dan  $0,957 \geq 0,561$ ), maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil perhitungan ( $r_{xy}$ ) lebih besar dari pada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.
- b. Jika hasil perhitungan ( $r_{xy}$ ) lebih kecil dari pada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima.

Dalam hal ini, ternyata hasil perhitungan penelitian lebih besar dari pada nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara model pembelajaran *Course Reviuw Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden tentang angket kedua komponen variabel yang dibagikan dapat diketahui bahwa data angket dari variabel X (model pembelajaran *Course Reviuw Horay*) dikategorikan “Sangat Baik” yaitu berdasarkan hasil dengan persentase 89%. Dan data angket dari variabel Y (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI) juga dikategorikan “Sangat Baik” yaitu berdasarkan hasil dengan persentase 88%.
2. Dari hasil uji validitas yang dilakukan terhadap kedua komponen variabel dapat diketahui bahwa data angket dari variabel X (Model Pembelajaran *Course Review Horay*) terdapat 15 item angket yang valid dan 0 item angket dinyatakan tidak valid. Begitu pula dengan data angket dari variabel Y (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI) bahwa terdapat 15 item angket yang valid dan 0 item angket dinyatakan tidak valid. Dan dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap kedua komponen variabel tersebut dapat diketahui bahwa kedua instrument tersebut dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$ .
3. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* pearson dengan tabel nilai “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh bahwa nilai  $r_{xy} = 0,957$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,444 dan 0,561) dengan formulasi perbandingan yaitu ( $0,957 \geq 0,444$  dan  $0,561$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis

nihil ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini berarti bahwa “terdapat pengaruh positif” antara Model Pembelajaran *Course Reviuw Horay* terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa, karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi maka proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lebih memperhatikan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Kepada guru disarankan supaya dapat menerapkan model pembelajaran *Course Reviuw Horay* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.
3. Kepada siswa disarankan ketika proses belajar mengajar berlangsung agar lebih aktif dalam diskusi kelas dan saling bertanya jawab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.
4. Kepada peneliti lainjika ingin membahas penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Course Reviuw Horay*, sebaiknya lebih mempersiapkan materi pelajaran dan waktu dengan baik, serta dengan menggunakan media yang lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 2004.
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Daien, Amir Indra Kusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 2001.
- Darsono, Max, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP. 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka. 2002.
- Fathurrohman, Pupuh. *Startegi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2009.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Imron, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya. 2002.
- KKG 02. Kendal. *Pelatihan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran MIPA*. Modul. 2007.

Muiz, Abdul. Dinasti Ayyubiyah. [http://abdulmuiz2009.blogspot.co.id/2010/05/kesultanan-utsmaniyah\\_17.html/](http://abdulmuiz2009.blogspot.co.id/2010/05/kesultanan-utsmaniyah_17.html/). Diakses tanggal 10 Desember 2016.

Murodi. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Semarang:PT. Karya Toha Putra. 2009.

Mangelep, Navel. Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian. <https://navelmangelep.wordpress.com/>. Diakses tanggal 10 Desember 2016.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Raja Grafindo. 2009.

Putri, Novisa Arrita. Jurnal Mahasiswa, Judul: *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis*. Pekanbaru: FTK UIN Suska. 2013. Diakses tanggal 10 Desember 2016.

Rusyan, Tabrani dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Karya. 2002.

Robert, Slavin. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media. 2008.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: PT. Taristo. 2009.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Suhartini, Andewi. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2009.

Sunar. Penilaian Otentik. <https://sunartombs.wordpress.com/2009/07/14/pengertian-penilaian-otentik/>. Diakses tanggal 23 Desember 2016.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Suyitno, Amin. *Model Pembelajaran Inovatif Bidang PAI-MIPA-INGGRIS Dalam Ranah CTL, Modul*. Semarang: FMIPA UNNES. 2009.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.

Syaodin, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.

Yamin, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2006.

Yanti, Risma. Jurnal Mahasiswa, Judul: *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru*. Pekanbaru: FTK UIN Suska. 2013. Diakses tanggal 10 Desember 2016.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Grafindo Persada. 2001.

Yunita, Delma. Jurnal Mahasiswa, Judul: *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: FTK UIN Suska. 2012. Diakses tanggal 10 Desember 2016.

Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Depag. 2007.

## LAMPIRAN

### TABEL SKOR ANGKET MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIUW HORAY

No. iswa	Item Angket															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	69
2	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	69
3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	68
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	65
5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	67
6	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	67
7	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	65
8	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	68
9	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	69
10	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	65
11	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	66
12	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	68
13	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	68
14	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	64
15	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	67
16	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	67
17	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	68
18	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	68
19	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	69
20	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	27

**LAMPIRAN**

**TABEL SKOR ANKET MOTIVASI BELAJAR SISWA**

No. siswa	Item Angket															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	69
2	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	69
3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	69
4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	68
5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	65
6	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	69
7	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	66
8	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	66
9	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	66
10	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	69
11	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	67
12	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	70
13	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	68
14	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	69
15	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	69
16	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	64
17	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	69
18	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	66
19	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	69

20	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	39
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

**Correlations**

**Tabel 10. Perhitungan Uji Validitas Angket Model Pembelajaran *Course Reviuw Horay***

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15
Pearson correlation	1	-.083	.439	.378	.323	-.151	.467*	.137	.682**	.007	.623**	.358	.502*	.400	
(2-tailed)		.727	.053	.100	.164	.525	.038	.566	.001	.976	.003	.121	.024	.080	
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson correlation	-.083	1	.321	.408	.597**	.748**	.403	.629**	.312	.796**	.343	.473*	.237	.661**	
(2-tailed)	.727		.168	.074	.005	.000	.078	.003	.180	.000	.139	.035	.315	.002	
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson correlation	.439	.321	1	.204	.311	.151	.594**	.439	.464*	.137	.531*	.502*	.215	.515*	
(2-tailed)	.053	.168		.389	.183	.525	.006	.053	.039	.566	.016	.024	.363	.020	
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson correlation	.378	.408	.204	1	.179	.524*	.343	.233	.533*	.495*	.607**	.290	.580**	.347	
(2-tailed)	.100	.074	.389		.449	.018	.139	.323	.016	.027	.005	.215	.007	.134	
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson correlation	.323	.597**	.311	.179	1	.323	.430	.323	.561*	.437	.366	.569**	.442	.554*	
(2-tailed)	.164	.005	.183	.449		.164	.059	.164	.010	.054	.112	.009	.051	.011	
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson correlation	-.151	.748**	.151	.524*	.323	1	.254	.424	.224	.583**	.392	.072	.358	.400	
(2-tailed)	.525	.000	.525	.018	.164		.279	.062	.343	.007	.087	.764	.121	.080	
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson correlation	.467*	.403	.594**	.343	.430	.254	1	.254	.541*	.276	.578**	.317	.317	.506*	
(2-tailed)	.038	.078	.006	.139	.059	.279		.279	.014	.239	.008	.173	.173	.023	
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson correlation	.137	.629**	.439	.233	.323	.424	.254	1	-.006	.583**	.162	.502*	.072	.629**	





Item_6	Pearson Correlation	.259	.334	.640**	.333	.046	1	.215	.508*	.349	.400	.400	.3
	Sig. (2-tailed)	.270	.150	.002	.152	.848		.363	.022	.131	.080	.080	.1
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item_7	Pearson Correlation	.455*	.545*	.290	.407	.304	.215	1	.115	.435	.456*	.456*	.2
	Sig. (2-tailed)	.044	.013	.215	.075	.193	.363		.629	.055	.043	.043	.2
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item_8	Pearson Correlation	.416	.585**	.327	.675**	.440	.508*	.115	1	.443	.459*	.642**	.5
	Sig. (2-tailed)	.068	.007	.160	.001	.052	.022	.629		.050	.042	.002	.0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item_9	Pearson Correlation	.216	.368	.118	.378	.400	.349	.435	.443	1	.347	.578**	.4
	Sig. (2-tailed)	.361	.110	.621	.101	.080	.131	.055	.050		.134	.008	.0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item_10	Pearson Correlation	.484*	.628**	.462*	.696**	.363	.400	.456*	.459*	.347	1	.545*	.3
	Sig. (2-tailed)	.030	.003	.040	.001	.115	.080	.043	.042	.134		.013	.1
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item_11	Pearson Correlation	.605**	.628**	.231	.603**	.484*	.400	.456*	.642**	.578**	.545*	1	.4
	Sig. (2-tailed)	.005	.003	.327	.005	.030	.080	.043	.002	.008	.013		.0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item_12	Pearson Correlation	.524*	.491*	.412	.496*	.246	.349	.290	.560*	.412	.347	.462*	
	Sig. (2-tailed)	.018	.028	.071	.026	.295	.131	.215	.010	.071	.134	.040	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item_13	Pearson Correlation	.370	.368	.412	.260	-.062	.204	.290	.210	.118	.462*	.347	.2
	Sig. (2-tailed)	.109	.110	.071	.269	.796	.389	.215	.374	.621	.040	.134	.2

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_1 4	Pearson Correlation	.613**	.450*	.400	.235	.355	.198	.607**	.318	.246	.242	.242	.5
	Sig. (2-tailed)	.004	.046	.080	.319	.125	.403	.005	.172	.295	.304	.304	.0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_1 5	Pearson Correlation	.570**	.460*	.278	.637**	.522*	.224	.286	.680**	.510*	.501*	.774**	.5
	Sig. (2-tailed)	.009	.041	.235	.003	.018	.343	.222	.001	.022	.024	.000	.0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.746**	.758**	.578**	.765**	.544*	.541*	.601**	.753**	.591**	.750**	.812**	.68
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.000	.013	.014	.005	.000	.006	.000	.000	.0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

(Sumber : SPSS 20)